

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti “jenderal” atau “panglima”, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>1</sup>

J. R. Davis menjelaskan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm. 5

<sup>2</sup> <http://belajaruntukberbagi28.blogspot.com/2013/12/strategi-pembelajaran.html>, diakses 26 November 2018, pukul 11.43 wib

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam pengertian lain yaitu strategi dalam belajar mengajar merupakan siasat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa tinjauan diatas, menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran dibedakan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari

---

<sup>3</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm 280

<sup>4</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 37

seorang guru kepada sekelompok siswa, dengan maksud agar mereka dapat menguasai materi secara optimal. Strategi tersebut juga disebut dengan pembelajaran langsung (*direct instruction*).

2. Strategi pembelajaran inkuiri (*strategic heuristic*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawabannya sendiri dari suatu masalah. Proses ini biasanya dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa.
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Ciri utama pembelajaran ini adalah berupa rangkaian aktivitas dan penyelesaian masalah.
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sehingga agar mereka dapat berpikir mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri.
5. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
6. Strategi pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi

yang dapat dipelajari dan dihubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

7. Strategi pembelajaran afektif adalah proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap atau nilai (*value*) bukan kognitif dan keterampilan. Hal ini lebih tepat dalam proses pendidikan bukan pembelajaran.
8. Strategi pengorganisasian dimaksudkan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sebagainya.

Dari keterangan di atas yang di bahas adalah salah satu strategi yang digunakan untuk pembelajaran Al-qur'an. Banyaknya strategi yang ada dan yang dijelaskan pastinya seorang guru hanya menggunakan beberapa strategi saja.

Spiritualitas penting untuk ditumbuhkembangkan karena ia menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya perhatian terhadap spiritualitas, kehidupan manusia bisa terjebak dalam berbagai persoalan. Salah satunya bagaimana mendidik hati dengan benar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, Kecerdasan Spiritual: Signifikansi dan Strategi Pengembangan, *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, volume 02, Nomor 01, Juni 2014, hlm 55

Guru memiliki berbagai istilah, seperti “ustad”, “muallim”, “muaddib”, “murabbi”. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “ta’lim”, “ta’dib”, dan “tarbiyah”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan dan ilmu, istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah.<sup>6</sup>

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah guru, disamping istilah pengajar dan pendidik. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar dan sekaligus mendidik siswanya. Istilah guru sering dikaitkan dengan istilah bangsa sehingga menjadi guru bangsa. Dalam kedudukan seorang guru dijelaskan bahwa guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu serbagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan bahwa yang dimaksud guru, sebagaimana dalam hadis adalah seorang yang telah tercerahkan dan mampu

---

<sup>6</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2008), hlm,15

mencerahkan muridnya, bukan semata-mata guru sebagai pekerja yang menjadikan pekerjaan mengajar semata-mata sebagai media mencari nafkah.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian pendidikan dimaksudkan bukan sekedar pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dalam ruang dan waktu yang terbatas yang sering orang sebut dengan pendidikan formal.

Oleh karena itu fungsi dan peran pendidikan agama tentu akan lebih dominan daripada pendidikan secara umum, hal itu dikarenakan pendidikan agama akan secara langsung menyentuh unsur pembentukan kepribadian manusia, sementara pendidikan secara umum tidak selalu demikian adanya. Secara umum pendidikan dapat diartikan suatu usaha manusia dewasa untuk membina kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan yang ada, sehingga dengan demikian sesederhana apapun tingkat peradaban dan kebudayaan manusia maka didalamnya akan selalu terjadi proses pendidikan.<sup>8</sup>

Bagi umat islam agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anak melalui sarana-sarana pendidikan, karena ajaran agamalah yang paling dominan menentukan kepribadian anak pada masa dewasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan islam adalah suatu usaha orang dewasa

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>8</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam AL-QUR'AN*, (Yogyakarta:Teras,2010),

yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam adalah terletak pada realisasi sikap penyerahan dari sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia keseluruhannya.

Menurut M. Arifin tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegaskan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.<sup>9</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah, memiliki kesehatan jasmani, kuat secara mental, akal nya cerdas dan pandai atas kalbunya penuh iman kepada Allah.<sup>10</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar?

---

<sup>9</sup> Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 49

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 49

2. Bagaimana dampak guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan dan merumuskan penelitian langkah-langkah guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar
2. Mendiskripsikan dan merumuskan penelitian dampak guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar
3. Mendiskripsikan dan merumuskan penelitian hambatan guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Quran pada anak didik di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Mamba'ul Ulum Sutojayan Blitar

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Akademis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan berupa pemikiran yang bisa bermanfaat bagi pendidikan Al-Qur'an
- 2) Diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Guru: untuk mengingatkan dan menambah wawasan bagi anak akan pentingnya meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam diri anak, yang akan berdampak pula bagi anak ketika anak sedang membaca dan juga menulis. Ketika membaca anak juga dapat membedakan hukum-hukum bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Bagi Masyarakat: untuk memberikan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya kualitas dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, yang mana seorang anak disitu sudah dididik sejak kecil untuk belajar Al-Qur'an. Dari yang dididik sejak kecil lambat laun dari yang dulu tidak bisa maka akan sedikit-sedikit bisa dan bisa memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan juga menulis Al-Qur'an dengan benar. Anak akan terbiasa dalam pembacaan Al-Qur'an karena sejak dini dididik dengan benar.

- 3) Orang Tua: mengingatkan untuk peran orang tua yaitu berperan penting dalam mendidik anak, dan juga harus bisa mendidik anak dalam pendidikan Al-Qur'an. Orang tua juga harus bisa membantu anak dalam kemajuan anak dalam lingkup keislaman atau keagamaan, tidak hanya anak yang belajar Al-Qur'an tetapi juga orang tua.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Mamba'ul Ulum Blitar” ini, maka perlu untuk mempertegas istilah dalam judul tersebut, juga memberikan batasan-batasan istilah. Adapun penegasan istilah tersebut ialah:

##### 1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

- a. Strategi belajar adalah suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm 2

- b. Guru adalah profesi seseorang yang dapat menunaikan tugas dan fungsinyasecara profesional.<sup>12</sup>
- c. Membaca adalah pembelajaran yang ada di Indonesia. Dari mulai sekolah SD, SMP, SMA menggunakan pembelajaran membaca. Tapi dalam beberapa kelas masih ada anak yang kurang mampu dalam membaca.<sup>13</sup>
- d. Menulis adalah daya fikir dan menalar yang digunakan untuk sarana menalar dengan mengumpulkan fakta-fakta, dan menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan.<sup>14</sup>
- e. Al-Qur'an adalah suatu mukjizat terbesar bagi Rasul Muhammad s.a.w, selain dari segi sastranya yang berada di luar jangkauan kemampuan manusia, yaitu ada juga dari segi isinya dan yang membawa angin segar bagi kehidupan rohani manusia.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Mamba'ul Ulum Blitar” ini adalah suatu

---

<sup>12</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2008), hlm. 4

<sup>13</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2012), hlm.1

<sup>14</sup> Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*, (Garudhawaca,2014), hlm 10

<sup>15</sup> Usman, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta:Teras,2009), hlm.306

aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak dalam proses belajar mengaji Al-Qur'an untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

Adapun yang dimaksud dari peneliti adalah guru mampu untuk mendidik anak-anak dengan baik. Selain itu guru bisa menggunakan metode yang digunakan agar cepat untuk membantu anak untuk meningkatkan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu anak-anak diharapkan mampu memahami apa yang di jelaskan dari guru dengan baik dan benar, dan anak-anak mampu meningkatkan cara membaca yang baik dan benar begitu juga dengan cara menulisnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan dari isi tersebut. Sistematika pembahasan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian komplemen.

##### **Bagian awal:**

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

**Bagian inti:**

**BAB I:** Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**BAB II:** Kajian Pustaka yang terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigm penelitian.

**BAB III:** Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Hasil Penelitian yang terdiri dari diskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

**BAB V:** Pembahasan

**BAB VI:** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**Bagian komplemen,** yaitu bagian akhir yang isinya: daftar rujukan dan lampiran.